

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Gambaran Umum Kitab Mazmur

2.1.1 Nama

Jemaat-jemaat Yahudi yang berbahasa Ibrani atau Aram menyebut Kitab Mazmur *sefer tehillim* yang artinya kitab puji-pujian, atau singkatnya *tehillim*. Dalam bahasa Arab doa pujian disebut *tahlil*, yang oleh umat Kristen di Indonesia menerjemahkannya dengan arti “nyanyian pujian”. Nama *tehillim* jelas menunjukkan bahwa Kitab Mazmur dipakai sebagai buku nyanyian dan doa dalam ibadat Yahudi. Sebagai judul buku, istilah “nyanyian pujian” menimbulkan persoalan karena Kitab Mazmur terdiri atas berbagai jenis nyanyian dan doa seperti permohonan, pernyataan kepercayaan dan renungan. Akan tetapi, judul ini dapat diterima karena pujian bukan hanya merupakan puncak Kitab Mazmur, melainkan pula dapat disebut sebagai roh dan semangatnya. Doksologi terdapat dalam akhir setiap jilid dan seruan “terpujilah Tuhan”. Mungkin atas alasan inilah, Kitab Mazmur ini disebut *tehillim*.¹

Dalam Septuaginta (LXX) Kitab Mazmur disebut *psalmoi*, dari kata kerja Yunani *psallo* yang berarti “memetik” atau “mendinginkan”. Awalnya kata ini digunakan untuk permainan alat musik petik atau alat musik itu sendiri. Kata tersebut kemudian menunjuk pada “nyanyian” (*psalmos*) atau “kumpulan nyanyian” (*psalterion*). Kata *psalmos* sebenarnya dipakai untuk menerjemahkan kata Ibrani

¹ M. C. Barth dan B. A. Pareira, *Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2005), hlm. 22.

mizmor yang artinya sebuah lagu yang dinyanyikan dengan iringan musik. Judul Kitab Mazmur dalam bahasa Ibrani adalah *tehillim* yang berarti “puji-pujian” atau “nyanyian pujian”, sehingga Kitab Mazmur atau *Psalter* merupakan satu koleksi syair-syair keagamaan yang biasanya digunakan dalam upacara di Bait Allah.² Mazmur yang merupakan kumpulan-kumpulan lagu pujian sedikit serupa dengan kumpulan lagu-lagu Gereja yang kita pakai sekarang, misalnya “Yubilate” atau “Umat Allah bernyanyi” hanya tidak ada catatan musiknya.³

2.1.2 Pengarang

Tidaklah mudah untuk memastikan siapa sebenarnya yang mengarang Kitab Mazmur, sebab Mazmur sebagai sebuah kitab lahir dari kumpulan-kumpulan para pengarang yang menulis pada waktu tertentu. Ada pendapat yang mengatakan bahwa kita dapat mengetahuinya dalam setiap judul atau kepala Mazmur, dan hal inilah yang dapat membantu kita untuk mengetahui tentang siapa penulis-penulis itu dengan menganalisa atau menyelidiki nama-nama yang terdapat pada bagian kepala Mazmur.⁴

Pada umumnya Kitab Mazmur merupakan kumpulan lagu-lagu keagamaan yang dipakai umat Israel setelah masa pembuangan. Lagu-lagu tersebut dipakai dalam upacara-upacara ibadat keagamaan yang diselenggarakan baik dalam Bait Allah di Yerusalem berupa korban atau upacara lainnya maupun dalam rumah-rumah ibadat

² C. Hassell Bullock, *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama*, (Malang: Penerbit Gudang Mas), hlm. 152.

³ Dr. C. Groenen OFM, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 197.

⁴ Seperti Daud, Bani Korah, Asaf, Salomo, Musa, Heman, Etam, Yedutum.

Yahudi (sinagoga) di Palestina dan di luar negeri (perantauan) karena lagu-lagu itu disusun untuk kepentingan liturgi. Ada 150 Mazmur dan telah diseleksi dan bernada cukup umum sehingga cocok dipakai dalam ibadah di kenisah, dan juga tidak ketinggalan tingginya nilai sastra penyair dalam mengungkapkan imannya kepada Allah.⁵

Dalam Kitab Mazmur terdapat 102 Mazmur yang pada bagian judulnya memuat nama orang-orang yang disebut. Perinciannya demikian: nama Daud disebutkan sebanyak 73 kali, Asaf 12 kali, Bani Korah 11 kali, Salomo 2 kali, Musa 1 kali, Heman 1 kali, Etan 1 kali dan Yedutun 1 kali.⁶ Judul dengan nama orang ini terdapat terutama dalam Mazmur 1-89 atau jilid I-III. Hanya ada 8 Mazmur yang tidak mempunyai judul itu. Sebaliknya 42 Mazmur dari 61 Mazmur yang terdapat dalam Mazmur 90-150 atau dalam jilid IV-V tidak mempunyai judul dengan nama orang.⁷

Walaupun tidak dapat dipastikan beberapa dari 73 Mazmur yang dalam judulnya mencantumkan nama Daud di depan preposisi *lamedh* benar-benar ciptaan Daud sendiri, tetapi ada beberapa alasan kuat yang meyakinkan bagi kita untuk menerima bahwa banyak dari Mazmur-Mazmur itu merupakan ciptaan Daud. Begitu lazimnya Perjanjian Lama membuktikan tentang kebenaran aktivitas dan bakat Daud

⁵ Dr. C. Groenen OFM, *Op.Cit*, hlm. 221.

⁶ Asaf adalah salah satu pemimpin penyanyi yang ditugaskan oleh Daud untuk melayani Tuhan dengan nyanyian syukur dan puji-pujian di Bait Allah (bdk. 1 Taw 6:39; 16:5; 25:1; Ezr. 2:41; Mzm 50). Bani Korah adalah penyanyi dan penjaga pintu (bdk. 1 Taw. 9:19; 26:1; 19; 2 Taw. 20:9). Heman dan Etan adalah orang bijak dari Kanaan, pemimpin penyanyi. Keduanya kemudian hadir bersama Yedutun dalam kelompok penyanyi Daud dan Salomo (bdk. 2 Taw. 5:12).

⁷ M. C. Barth dan B. A. Pareira, *Op. Cit.*, hlm. 34-35.

di bidang musik sehingga sulit untuk membantah perannya sebagai penulis Mazmur. Daud disebut pemazmur yang disenangi di Israel (2 Sam 23:1), pencipta alat-alat musik (Am 6:5), pengatur pelayanan musik di Bait Allah (1 Taw 15:13-24; 16:7; 31; Ezr 3:10; Neh 12:24), dan penulis berbagai Mazmur (2 Sam 1:19-27; 22:1-51; 23:2-7; 1 Taw 16:8-36). Gambaran yang demikian tidak dapat diabaikan untuk mengakui bahwa Daud sebagai penulis Mazmur.⁸ Namun perlu diingat bahwa Daud bukanlah penulis semua Mazmur. Hanya sebagian saja yang ditulis olehnya. Walau demikian, sangatlah tepat untuk dikatakan bahwa Daud adalah pemrakarsa Mazmur sebagai bentuk kesusastraan dan pengatur liturgi bangsa Israel. Dalam arti inilah Daud disebut sebagai pengarang.⁹

2.1.3 Kitab Mazmur dan Kanon

Dalam bahasa aslinya, bahasa Yunani kanon “*gelagah*”, yang artinya ukuran. Kata ini dipakai juga dalam arti daftar kitab yang secara lambat laun diterapkan sebagai ukuran untuk mengukur kitab-kitab yang layak dimasukkan dalam Kitab Suci. Kemudian dari kata *kanon* ini munculah kata *kanonik* yang searti dengan kitab yang tercantum dalam katalog, kitab-kitab yang diinspirasi oleh Roh Kudus. Kata *kanon* searti dengan daftar atau katalog buku-buku yang diinspirasikan oleh Roh Kudus.¹⁰

2.1.3.1 Dalam Sejarah Kanon Yahudi

⁸ C. Hassell Bullock, *Op. Cit.*, hlm. 160.

⁹ Herman Hendriks, *Keadilan Sosial dalam Kitab Suci, terjemahan oleh Rafael Maran dan Martin Harun*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 80.

¹⁰ Stefen Leks, *Inspirasi dan Kanon Kitab Suci*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 150.

Tidak diketahui secara pasti tentang kapan atau waktu penulisan Kitab Mazmur tetapi dipercaya ada Mazmur-Mazmur yang sangat tua (seperti: Mzm 24:7-10; 68; 29; 76; 89), dan ada yang termuda yang diciptakan pada masa sesudah pembuangan seperti Mazmur 126.¹¹ Menurut tradisi judul, ada Mazmur yang sejaman dengan Musa yakni Mazmur 90. Di samping itu ada juga Mazmur yang merefleksikan situasi setelah masa pembuangan yakni Mazmur 126:1-2: “Ketika Tuhan memulihkan keadaan Sion, keadaan kita seperti orang-orang yang bermimpi. Pada waktu itu mulut kita penuh dengan tertawa, dan lidah kita dengan sorak-sorai”. Antara zaman Musa dan masa sesudah pembuangan terbentang waktu pemisah kurang lebih seribu tahun. Zaman Musa dan masa setelah pembuangan itulah yang kita mengerti bahwa ada Mazmur yang lebih tua dan ada Mazmur yang lebih muda. Dalam tradisi Yahudi, Kitab Mazmur digolongkan ke dalam kelompok tulisan-tulisan dan dalam kodeks-kodeks yang terkenal, Mazmur selalu menempati urutan pertama.

Dalam kanon Yahudi, pada bagian pertama berisikan kelima Kitab Taurat Musa, bagian kedua berisikan kitab-kitab para nabi dan bagian ketiga berisikan Kitab Mazmur yang digolongkan dalam tulisan-tulisan. Tentang waktu pengumpulan Kitab Mazmur ini, ada ahli yang memperkirakan bahwa hal ini terjadi pada zaman Yudas Makabe atau pada zaman kemudian. Ada pula ahli yang berpendapat bahwa setelah tulisan-tulisan dikanonisasikan pada tahun 90 M, saat kanon Yahudi ditutup.¹²

¹¹ Dr. C. Groenen OFM, *Op. Cit.*, hlm. 199.

¹² Stefen Leks, *Op. Cit.*, hlm. 168.

Dengan demikian Kitab Mazmur dikanonisasi sekitar tahun 80-90 M atau sebelumnya.

2.1.3.2 Dalam Sejarah Kanon Kristen

Nama-nama Kitab Suci Perjanjian Lama tidak disebutkan dalam Kitab Suci Perjanjian Baru. Namun tidak dapat disangkal bahwa dalam Kitab Suci Perjanjian Baru terdapat banyak kutipan dari Kitab Suci Perjanjian Lama. Secara khusus, dari Perjanjian Lama, Kitab Mazmur termasuk yang paling banyak dikutip oleh pengarang-pengarang Perjanjian Baru, baik secara langsung maupun tidak. Paling tidak ada sekitar 360 kutipan Perjanjian Lama. Sejumlah 112 kutipan diambil dari Kitab Mazmur. Kutipan-kutipan yang paling banyak terdapat dalam Surat-Surat St. Paulus, Surat kepada orang Ibrani, keempat Injil, Kisah Para Rasul dan Wahyu. Dalam surat-surat St. Paulus, kutipan-kutipan itu diambil untuk menjelaskan berbagai aspek dari kehidupan Kristen, sedang dalam Surat kepada orang Ibrani, keempat Injil, Kisah Para Rasul dan Wahyu kutipan-kutipan tersebut dipakai untuk menerangkan misteri Kristus.

St. Paulus mengajak jemaat-jemaat di Efesus dan Kolose, supaya bukan hanya mengucapkan syukur kepada Allah dengan menyanyikan Mazmur, tetapi juga supaya “berkata-kata seorang kepada yang lain dalam Mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani” (Ef 5:19). Kata-kata Mazmur dapat meneguhkan iman dan memberi pengajaran.¹³

2.1.4 Pengelompokan Mazmur

¹³ M. C. Barth dan B. A. Pareira, *Op. Cit.*, hlm. 21.

Kitab Mazmur yang berupa sebuah himpunan terdiri dari 150 pasal yang dibagi menjadi 5 kelompok. Pengelompokan Mazmur ini mengikuti spiritualitas atau mentalitas Pentateukh yang mana di akhir setiap kelompok selalu ditutup dengan sebuah doksologi atau pujian. Pujian atau ucapan syukur ditambahkan selaku batas bagi masing-masing kelompok.¹⁴ Dalam pengelompokannya ini terdapat *Midrash Tehillim*¹⁵ di mana doa-doa dalam Mazmur kadang ditutup dengan suatu doxa (pernyataan pujian) kepada Tuhan. Kelompok buku pertama sampai keempat selalu diakhiri dengan doksologi yang direkatkan pada akhir setiap bagian (bdk Mzm 41:14; 72:18-19; 89:53; 106:48). Sedangkan kelompok kelima dalam Mazmur 146-150 ditutup dengan sebuah doksologi agung. Disebut agung karena mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai penutup Mazmur dari kelompok V dan sekaligus menjadi penutup untuk seluruh Mazmur.¹⁶ Doksologi sebagai mahkota setiap kelompok kian menegaskan kitab Mazmur sebagai kumpulan dari banyak tulisan. Dengan ini doksologi mungkin saja merupakan penempatan dalam pengeditan terakhir Kitab Mazmur.

Secara literer 150 Mazmur itu dikelompokkan dalam lima bagian yakni;

- I. Mazmur 1-41
- II. Mazmur 42-72
- III. Mazmur 73-89

¹⁴ J. S. Baxter, dalam S. Soedirdjo (Penerj.), *Menggali Isi Alkitab 2; Ayub s/d Maleakhi*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih OFM, 1969), hlm. 84

¹⁵ MIDRASYIM bentuk jamak dari MIDRASYI yang artinya; penyelidikan atau tafsiran.

¹⁶ Mikhael Valens Boy, *Eksegese Mazmur (Modul)*, (Kupang: FF. UNWIRA, 2014), hlm. 21.

IV. Mazmur 90-106

V. Mazmur 107-150

Kelompok I dan II sebagian besar tulisan Raja Daud, Kelompok III sebagian besar tulisan Asaf, Kelompok IV sebagian besar tidak disebut penulisnya, dan oleh guru-guru Yahudi dinamakan Mazmur *yatim piatu*. Kelompok I dihimpun oleh Raja Salomo yang isinya sesuai dengan Kitab Kejadian yaitu lebih banyak membicarakan tentang manusia. Kelompok II dihimpun oleh anak-anak Korah yang isinya sesuai dengan Kitab Keluaran yang banyak membicarakan tentang kelepaan. Kelompok III dihimpun oleh raja Hizkia yang isinya sesuai kitab Imamat yaitu banyak membicarakan tentang Tempat Yang Kudus, terutama Mazmur tulisan Asaf (salah seorang kepala biduan di Yerusalem). Kelompok IV dan V dihimpun oleh Ezra dan Nehemia, di mana kelompok IV menegaskan bahwa ketidakpuasan dan pengembaraan manusia akan berakhir pada saat seluruh bangsa akan sujud menyembah kepada Raja atas segala raja, yang akan datang membangun kerajaannya. Kelompok V banyak menyatakan ucapan syukur atas kesetiaan Allah serta memberikan tekanan kepada firman Tuhan.¹⁷

2.1.5 Jenis-Jenis Mazmur

Kitab Mazmur jika dibaca dengan sungguh hati, maka kita akan menemukan bahwa Mazmur-Mazmur itu tidak hanya satu macam, melainkan dapat digolongkan menurut jenisnya. Walaupun sejenis tapi ada perbedaannya dan juga sekaligus ada

¹⁷ J. S. Baxter, dalam S. Soedirdjo (Penerj.), *Op. Cit.*, hlm. 85-86

persamaannya. Dengan demikian maka, Kitab Mazmur dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹⁸

2.1.5.1 Mazmur Pujian

Mazmur ini dalam bahasa Ibrani disebut *tehillim* yang berarti pujian atau nyanyian pujian dan merupakan nyanyian pujian kepada Allah atas segala karya agung-Nya. Mazmur ini bernada pesta, gembira, adorasi, resitatif, megah, dan agung. Mazmur pujian selalu terdiri atas struktur-struktur berikut: Pendahuluan, yakni berisi ajakan dan seruan untuk memuji Tuhan. Badan/Tubuh, yang memuat alasan-alasan atau sebab-sebab dasar untuk memuji Tuhan. Biasanya ada dua alasan, yakni karena adanya Allah dan karena Allah berkarya dalam alam dan sejarah. Kesimpulan, merupakan penutup dari Mazmur pujian. Pada bagian ini diulang kembali bahasa dan pikiran yang telah ada dalam pendahuluan/introduksi. Mazmur-Mazmur yang termasuk dalam Mazmur pujian adalah Mazmur 8, 19, 29, 33, 65, 66, 100, 111, 113, 114, 117, 134, 135, 136, 145, 146, 147, 148, 149, 150.

2.1.5.2 Mazmur Ratapan

Di dalam Kitab Mazmur terdapat banyak Mazmur ratapan. Mazmur ini terdiri dari Mazmur ratapan bersama (115, 125, 129) dan Mazmur ratapan pribadi/personal (4, 11, 16, 62, 91, 121, 131). Ada beberapa elemen yang menjadi format dari Mazmur ratapan yakni, adanya seruan atau sapaan kepada Allah, gambaran tentang kebutuhan masa kini, permohonan pertolongan dan pembebasan, alasan kenapa Allah perlu menolong sang pemohon, adanya janji dan korban ketika doa dikabulkan, adanya

¹⁸ Mikhael Valens Boy, *Op. Cit.* hlm. 20.

pengakuan dosa, dan syukur pujian kepada Allah. Kerangka dasarnya adalah adanya peralihan yang tiba-tiba dari unsur ratapan/tangisan ke madah pujian yang konklusif atas pertolongan Allah.¹⁹ Dalam Mazmur ratapan ini selalu diakhiri oleh ucapan syukur dan pujian kepada Tuhan karena semua ratapan dan tangisan dari pengalaman-pengalaman di masa lampau telah dijawab oleh Allah dengan rahmat ilahi dan diganti dengan tawa riang. Pemazmur memiliki keyakinan yang pasti kepada Allah bahwa segala ratapan dan tangisan dialami hanya memiliki penghiburan di dalam Allah. Mazmur ini dapat juga disebut Mazmur kepercayaan atau Mazmur iman bila lebih menekankan unsur kepercayaan dan juga disebut Mazmur ucapan syukur bila lebih menekankan ucapan syukur.²⁰

2.1.5.3 Mazmur Rajawi

Mazmur ini berbunyi mulia. Ciri khas literer dari Mazmur ini adalah selalu dibuka dengan kalimat *Tuhan itu Raja*. Dalam Mazmur ini Allah berbicara sebagai Raja (18, 101, 110) dan menyatakan kebesaran dan kemuliaan Allah sebagai raja alam semesta. Allah digambarkan sebagai raja yang bertakhta bukan hanya atas orang-orang Israel, tapi juga untuk semua orang yang tunduk di bawah pemerintahan raja Israel. Mazmur-Mazmur dirayakan pada saat prosesi pentakhtaan Tabut Perjanjian. Mazmur rajawi juga didaraskan untuk merayakan kemenangan Tuhan atas pemberontakan kosmos dan musuh-musuh (seperti: Mazmur 2, 8, 15, 24, 29, 33, 46, 48, 50, 66, 75, 76, 81, 84, 95, 100, 114, 118, 132, 149.).

¹⁹ C. Hassel Bullock, *Op.Cit.*, hlm. 152.

²⁰ St. Darmawijaya, *Jiwa dan Semangat Perjanjian Lama 3: Pesan Para Bijak Bestari*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 25.

2.1.5.4 Mazmur Zion

Sion adalah gunung yang padanya terletak kota suci, Yerusalem. Mazmur ini adalah sejenis Mazmur pujian tapi memiliki tema-tema yang khas. Tema-tema itu seperti *Kota Suci, Gunung Allah, Bukit Kenisah, Kenisah Allah* (46, 48, 76, 84, 87, 122). Melalui Mazmur jenis ini, pemazmur memuji Allah karena Allah melindungi Sion sehingga musuh tak mampu menyerang. Sion adalah sentrum keselamatan. Sion bebas dan terlindungi dari musuh-musuhnya oleh karena Allah sendirilah yang menjadi bentengnya.

2.1.5.5 Mazmur Kebijaksanaan

Jenis Mazmur ini lebih berkaitan dengan literatur kebijaksanaan dan lebih bernada meditatif, reflektif, dan didaktif. Ciri khas literer dari Mazmur ini adalah selalu dimulai atau dibuka dengan ucapan “Bahagia/berbahagialah” (1:1, 34:9), dan selalu ada komparasi antara Tuhan dan manusia (37:16), menggunakan kata-kata Putra-Ku, anak-anak-Ku (34:12). Mazmur-Mazmur ini juga merenungkan situasi hidup manusia dalam aspek etis, religius dan sejarah. Mazmur-Mazmur itu ialah: 1, 32, 112, 119, 128. Inti kebijaksanaan adalah membangun kebahagiaan manusia berdasarkan sikap takut akan Allah. Orang yang takut akan Allah tidak mencari hal-hal demi kepentingannya sendiri, melainkan terbuka untuk semua orang yang ada di sekelilingnya. Mazmur ini selalu memperlawankan dua jalan yakni jalan kebenaran atau keadilan dan jalan orang fasik. Kebenaran memberikan harapan akan masa

depan yang tidak kabur dalam perjalanannya waktu, sedangkan kefasikan atau kejahatan menjerumuskan orang ke jurang kebinasaan.²¹

2.1.5.6 Mazmur Kepercayaan

Mazmur ini mengungkapkan iman kepercayaan pemazmur kepada Allah. Allah bagi pemazmur adalah “Yang Terbaik”, “Benteng Perlindungan”, dan “Kubu Pertahanan”. Pemazmur mengungkapkan imannya kepada Allah yang selalu melindungi dan menyelamatkan dari serangan musuh dan lawan, dan membimbing pada jalan yang benar dan selamat. Tesis dasar dari Mazmur ini adalah *hanya dalam Tuhan, jiwaku tenang*. Selain itupula, Mazmur ini mengajak umat untuk percaya dan berharap pada Allah oleh karena kekal abadi kasih setiaNya. Yang tergolong dalam Mazmur ini adalah Mazmur 4, 11, 16, 23, 27, 62, dan 131.

2.1.5.7 Mazmur Permohonan

Dalam Mazmur permohonan ada dua macam permohonan yakni Mazmur permohonan kelompok atau kolektif dan Mazmur permohonan pribadi.

2.1.5.7.1 Mazmur Permohonan Kolektif

Mazmur ini biasanya didaraskan oleh sekelompok orang atau satu suku atau satu bangsa akibat adanya berbagai persoalan yang dialami bersama. Mazmur ini menandakan adanya situasi penderitaan atau kekurangan yang terlukis dalam kesakitan, hukuman, tekanan, pengaduan, dan tangisan. Mazmur permohonan kolektif memuat introduksi atau seruan kepada Tuhan dengan memanggil nama Allah

²¹ I. Suharyo, Pr. *Memahami Serta Menghayati Mazmur dan Kidung*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 250.

atau dengan menyebut gelar-gelar-Nya. Pemazmur memakai motivasi retorik, dan berkonsultasi dengan Tuhan, serta mempertanyakan kemalangannya, serentak mempertanyakan tanggung jawab Tuhan. Lalu diikuti dengan permohonan. Adanya protes kepada Tuhan atas ketidakberdosaannya, dan ditutup dengan sebuah keyakinan bahwa Tuhan akan mengabulkan permohonannya. Mazmur permohonan kolektif adalah: Mazmur 44, 74, 79, 80, 83, 106, 124, 125.

2.1.5.7.2 Mazmur Permohonan Pribadi

Mazmur ini merupakan sebuah seruan memohon pertolongan kepada Allah serta mohon kebaikan dan belas kasihan Tuhan. Motif utamanya adalah kebutuhan pendoa dan kebaikan dari Dia yang diminta bantuannya. Sedangkan motif pelengkap adalah ekspresi kepercayaan dan terima kasih. Mazmur ini dilatarbelakangi oleh kondisi psikologis dan adanya faktor eksistensial pemazmur seperti dikejar-kejar atau dalam keadaan bahaya, adanya sebab-sebab alamiah seperti mengalami penderitaan (sakit-penyakit), karena kehadiran dari musuh-musuh yang tak kelihatan, dan disamping itu juga kondisi pemazmur yang tidak bersalah akibat dituduh bersalah secara tak adil.

Jenis Mazmur ini diawali dengan seruan kepada Tuhan dengan gelar Ilahi-Nya pembeberan kecelakaan/kemalangan pendoa. Lalu diikuti permohonan dalam bentuk imperatif juga dalam bentuk ajakan bentuk akumulasi alasan untuk

menggerakkan Tuhan. Pada bagian terakhir ada pengakuan iman dan janji atau kaul untuk berterima kasih kepada Tuhan.²²

Ada gejala yang menarik dari Mazmur jenis ini. Jenis Mazmur ini hampir sama dengan Mazmur ratapan yaitu adanya perubahan sikap pendoa. Ada gerakan dari jiwa yang putus asa menuju kepercayaan iman. Perubahan ini mungkin disebabkan oleh adanya suatu jawaban yang disampaikan oleh imam kepada pendoa. Juga karena pendoa mengaplikasikan janji-janji Tuhan yang akan mengabulkan permohonannya. Ada banyak Mazmur yang tergolong dalam Mazmur ini diantaranya: Mazmur- Mazmur yang tergolong dalam jenis Mazmur ini adalah Mazmur 3, 4, 5, 7, 17, 26, 27, 31, 35, 42, 43, 54, 55, 56, 57, 59, 62, 69, 70, 86, 109, 140, 142, 143.

2.1.5.8 Mazmur Pertobatan

Mazmur ini disebut juga dengan nama Mazmur penitensialis atau Mazmur *confessiones* atau Mazmur *requitorium*. Mazmur ini biasanya berupa pengakuan dosa tapi juga di satu pihak menyerukan pertobatan (6, 51, 52, 102, 103). Prinsipnya bahwa pemazmur menyerahkan mereka yang bersalah kepada Tuhan dan sesama.

2.1.6 Teologi Mazmur

Teologi merupakan dasar dari setiap aktivitas manusia dalam relasinya dengan Allah. Dalam terang teologi orang dapat memahami setiap tindakan yang ditujukan kepada Allah. Kitab Mazmur sebagai sebuah Kitab Kebijakan juga memiliki

²² Toni Craven, *The Book of Psalms, Message of Biblical Spirituality 6*, (Collegeville, Minnesota: The Liturgical Press, 1992), hlm. 49-50.

teologinya sendiri untuk mengungkapkan pemahamannya tentang Tuhan di dalam setiap Mazmur.

Gambaran akan Allah Israel dalam Mazmur pun tidak jauh berbeda dari berbagai gambaran iman Israel akan Allah dalam Perjanjian Lama. Prinsipnya Allah Israel adalah: *Pencipta* dan *Penyelamat*. Allah dipuji dalam Mazmur bukan hanya sebagai pencipta tetapi juga sebagai penyelamat (Mzm. 27:1 : Tuhan adalah terang dan keselamatanku, kepada siapa aku harus takut?).

Kesadaran pertama bangsa Israel pada Allah adalah Allah yang dikenal sebagai penyelamat di mana seluruh kisah hidup bangsa Israel tidak pernah terlepas dari campur tangan/pertolongan Allah. Allah dalam pertolongan-Nya pada Israel sebagai penyelamat sekaligus menciptakan. IA (JHWH) sendiri adalah penyelamat Israel, bangsa yang IA “ciptakan” pada waktu IA membawa mereka keluar dari Mesir. Kegiatan ini meliputi/terdiri dari pembebasan di Mesir, penyertaan selama pengembaraan di padang gurun, dan penghantaran memasuki tanah terjanji secara aman. Dalam konteks orang-perorang, keselamatan/penyelamatan Allah itu dilihat dalam penyelamatan dari penyakit, kematian, dan musuh; dan dalam penganugerahan kesehatan, kebahagiaan, dan hidup umur panjang.²³

Allah sebagai Pencipta. Allah Yahwe adalah pencipta langit dan bumi (Kej 1:1) yang menunjuk kepada Allah sebagai Bapa dan pencipta Israel (Ul 32:6,15). Dalam Kejadian pasal 1, puncak aktivitas kreatif Allah adalah penciptaan manusia, yaitu laki-laki dan perempuan, dalam ayat 27. Riwayat yang lebih rinci tentang

²³ Mikhael Valens Boy, *Op. Cit.*, hlm. 35.

penciptaan Adam terdapat dalam Kejadian 2:7 yang menyatakan bahwa Allah “membentuk manusia itu dari debu tanah”. Kata “membentuk” (*yasar*) ialah kata kerja yang digunakan untuk menunjuk seorang tukang periuk pada waktu ia sedang membentuk sebuah periuk dari tanah liat (Yes 45:9,11).²⁴

Allah sebagai Penyelamat. Kata yang dipakai untuk mengungkapkan Allah sebagai Penyelamat adalah *ga'al* yang dijelaskan secara lengkap dalam Imamat 25 sebuah pasal yang menjelaskan tentang bagaimana tanah milik dan kebebasan pribadi dapat diperoleh kembali.²⁵ Gagasan Allah sebagai penyelamat merupakan permenungan bangsa Israel atas karya penyelamatan Allah kepada mereka di masa lampau yang dilukiskan kembali dalam Mazmur (136:10-26). Bangsa Israel selalu menjadikan Allah sebagai satu-satunya Pencipta dan Penyelamat karena didasarkan pada permenungan atas karya penyelamatan Allah kepada mereka sewaktu peristiwa pembebasan dari tanah Mesir dan penyertaan-Nya selama 40 tahun di padang gurun sampai pada tanah terjanji.²⁶

²⁴ Herbert Wolf, *Pengenalan Pentateukh*, (Malang: Gandum Mas, 2004), hlm. 24.

²⁵ *Ibid.*, hlm.25.

²⁶ Mikhael Valens Boy, *Op. Cit.*, hlm. 37.